



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4351 - 4359

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Aulia Ambar Diani^{1✉}, Sukartono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180180@student.ums.ac.id¹, suk917@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Peran guru kelas V dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05; 2) Kendala yang dialami guru kelas V dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05; 3) Solusi yang dilakukan guru kelas V dalam mengatasi kendala-kendala dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Guru kelas selain berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing juga berperan dalam mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi; 2) Kendala yang dialami guru kelas V yaitu kompetensi guru belum mumpuni, terlalu rumit, waktu yang sangat terbatas serta belum adanya aplikasi raport yang valid dari Pemerintah; 3) Solusi yang didapat guru kelas V yaitu pengembangan kompetensi guru dalam menilai, penyempurnaan sistem administrasi dan melakukan diseminasi dengan tenaga ahli terkait kemajuan teknologi dalam perekapan nilai yang sistematis.

Kata Kunci: peran guru, penilaian autentik, pembelajaran tematik.

Abstract

This study aims to describe: 1) The role of fifth grade teachers in authentic assessment of thematic learning at SD Negeri Palur 05; 2) Obstacles experienced by class V teachers in authentic assessment of thematic learning at SD Negeri Palur 05; 3) Solutions made by class V teachers in overcoming obstacles in authentic assessment of thematic learning at SD Negeri Palur 05. This type of research is a qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique carried out consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate: 1) Class teachers in addition to acting as teachers, educators, supervisors also play a role in directing, training, assessing and evaluating; 2) Constraints experienced by class V teachers, namely teacher competence is not yet qualified, too complicated, time is very limited and there is no valid report card application from the Government; 3) The solution obtained by class V teachers is the development of teacher competence in assessing, improving the administrative system and conducting dissemination with experts related to technological advances in systematic value recording.

Keywords: teacher role, authentic assessment, thematic learning.

Copyright (c) 2022 Aulia Ambar Diani, Sukartono

✉ Corresponding author :

Email : a510180180@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting sebagai pembawa perubahan. Melalui jalur pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memberikan kemajuan bagi suatu bangsa. Sebaliknya, suatu bangsa akan mengalami kemunduran jika sumber daya manusia tidak mumpuni (Krismiyati, 2017). Sistem pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu ciri dari kemajuan suatu bangsa. Tolak ukur dalam mencapai sistem pendidikan yang berkualitas yaitu harus mampu mewujudkan tujuannya. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia yakni pendidikan diusahakan dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan meninjau berbagai peluang yang apa adanya (potensialitas), dan diupayakan menuju terwujudnya manusia yang dicita-citakan (idealitas). Sehingga dengan adanya tujuan pendidikan nasional Indonesia dapat menjadi acuan dalam merealisasikan sistem pendidikan dengan sebaik-baiknya. Tentu saja dalam proses realisasi tersebut tidak dapat berlangsung begitu saja. Perlu adanya modernisasi dalam sistem pendidikan.

Dalam mencapai sistem pendidikan yang berkualitas, Indonesia telah mengalami banyak transformasi kurikulum. Pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu sekumpulan rancangan dan regulasi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam melakukan aktivitas pembelajaran untuk memperoleh tujuan tertentu. Kurikulum sebagai tonggak dalam mengarahkan pada pencapaian mutu pendidikan (Suhendra, 2019). Baik buruknya hasil pendidikan bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Indonesia telah mengalami transformasi kurikulum mulai dari kurikulum Rencana Pelajaran 1947 sampai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai penuntasan dari kurikulum yang dahulu. Tetapi dalam proses penuntasan kurikulum 2013 tidak akan optimal tanpa adanya peran guru. Semakin baik kualitas guru semakin baik pula mutu hasil pembelajaran (Pandiangan, 2019). Selain itu, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas juga harus diselaraskan dengan kurikulum yang terbaru. Karena kurikulum 2013 dengan kurikulum yang dahulu tentunya sangat berbeda dalam setiap isinya. Guru harus mampu mengikuti perkembangan kebijakan kurikulum yang ada.

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan disekolah. Sebagai garda terdepan seorang guru dituntut menjadi guru profesional. Profesionalitas guru dapat dilihat dari hasil kinerja yang dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus mempunyai pemikiran yang terbuka. Guru tidak boleh memandang peserta didik dari segi ras, suku, agama maupun budaya. Karena guru merupakan panutan bagi peserta didik agar mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Guru selalu menjadi contoh peserta didik secara langsung dan tidak langsung baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sehingga guru harus peka terhadap karakteristik peserta didik yang bermacam-macam. Peserta didik memiliki latar belakang bermacam-macam mulai dari status ekonomi, status sosial dan kepribadiannya. Karena selain mengajar, guru juga harus memberikan penilaian. Penilaian harus dilakukan secara lengkap dan menyeluruh mencakup ranah pengetahuan, sikap sampai keterampilan (Ermawati & Hidayat, 2017). Penilaian yang mencakup semua ranah tersebut disebut dengan penilaian autentik.

Pada kenyataannya, penilaian autentik di SD Negeri Palur 05 belum optimal. Dalam penilaian autentik belum menggambarkan kemampuan peserta didik dengan jelas. Penilaian autentik seharusnya mencakup semua ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tetapi seringkali guru menyepelekan dengan tidak melakukan penilaian secara keseluruhan. Peneliti juga menemukan hal yang dianggap sulit bagi guru dalam menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik terlalu rumit karena banyak hal yang harus diisi dan dijelaskan sehingga membuat guru semakin lelah dalam menilai. Tidak bisa dipungkiri bahwa tugas guru yang terlalu banyak berimplikasi pada hasil penilaian autentik tidak valid. Sebagaimana penilaian autentik selain berfungsi sebagai tolak ukur dalam pembelajaran, penilaian juga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan metode mana yang paling tepat dari hasil evaluasi penilaian autentik yang dilakukan.

Penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri Palur 05 juga masih sangat minim. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tematik perlu adanya kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membuat peserta didik senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kebanyakan peserta didik juga belum bisa menerapkan materi yang berkaitan dengan dunia nyata yang menyebabkan hasil penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurang baik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang didalamnya terdapat tema yang dikaitkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya tanpa adanya perbedaan yang signifikan. Pembelajaran tematik memberikan suatu pengalaman pembelajaran yang mengasyikan, tidak membosankan dan membekas dalam diri peserta didik (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan terobosan baru di sekolah dasar yang mengedepankan cara berfikir secara rasional. Dalam pembelajaran tematik, guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan mengkaitkan antara teori dengan dunia nyata yang ada disekitarnya. Karena pada dasarnya peserta didik usia sekolah dasar masih cenderung memiliki pola pikir faktual. Peserta didik belum mampu berfikir secara konseptual sehingga guru harus mampu memberikan contoh yang riil. Sebagaimana pembelajaran tematik membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dalam berpartisipasi secara langsung (Mulyani & F, 2019). Pembelajaran tematik juga bertujuan agar peserta didik memiliki sifat terbuka, luas dan peduli. Tetapi dalam kenyataannya, guru masih banyak menemukan kesulitan dalam pengimplementasiannya. Guru perlu menambah *skill* dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Karena pembelajaran tematik tidak dibatasi dengan pelajaran-pelajaran tertentu saja.

Bersumber pada wawancara awal yang didapat dari guru kelas V, guru telah melakukan beberapa upaya yaitu menilai hasil belajar peserta didik saat melakukan praktikum, ulangan harian dan dalam pengerjaan tugas-tugas lainnya. Tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil maksimal. Terlebih dengan adanya keterbatasan kompetensi guru yang belum mumpuni, terlalu rumit, waktu yang sangat terbatas serta belum adanya aplikasi raport yang valid dari Pemerintah menjadi kendala dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik juga menitikberatkan pada proses belajar sehingga perlu adanya peran guru didalamnya. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsikan peran guru kelas V dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05, mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru kelas V dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05 dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru kelas V dalam mengatasi kendala-kendala dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu akumulasi data yang diperoleh dari suatu wilayah tertentu yang bertujuan untuk menguraikan kejadian-kejadian sebagaimana peneliti menjadi instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan konsisten dan bertambah, teknik pengumpulan melalui perpaduan, analisis data dengan induktif dan hasil penelitian memfokuskan pada intisari secara keseluruhan (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan yang dipakai peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pedoman ketika melakukan penelitian, karena dalam memperoleh data lapangan harus sesuai fakta dan keadaan yang sebenarnya sehingga menghasilkan data yang jujur.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Palur 05 yang berlokasi di Jl. Gerdu Rt 02/Rw 07, Palur, Kecamatan Mojolaban, Kota Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian terhitung dari bulan Maret hingga April 2022. Menurut (Lohr & Raghunathan, 2017) sumber data dapat diperoleh dari

berbagai tempat, waktu dan cara sehingga menghasilkan informasi yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti memakai 2 sumber data yaitu data primer berupa kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik kelas V sedangkan data sekunder berupa buku dan dokumen-dokumen resmi sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang didapat dilapangan sinkron dengan kenyataan yang ada didalam *setting* penelitian (Natalia, 2019). Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman dalam (Utami, 2019) yang berpendapat bahwa dalam mengkaji data kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya upaya guru dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik disekolah dasar sangatlah penting, karena penilaian autentik bertujuan untuk mengetahui secara jelas kemampuan masing-masing peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Palur 05 pada guru kelas V, yaitu peran guru tidak sekedar mengajar, mendidik, membimbing tetapi juga berperan dalam mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Pada perannya guru memiliki tujuh indikator dalam pembelajaran dikelas, menurut (Agustin & dkk, 2021) yaitu: 1) Peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pengajar, 2) Peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pendidik, 3) Peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pembimbing, 4) Peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pengarah, 5) Peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pelatih, 6) Peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai penilai, 7) Peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai evaluator.

Sistem penilaian autentik pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri Palur 05

Bersumber pada hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, didapat hasil bahwa sistem penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05 yaitu: a. Tidak mengacu pada buku pedoman, b. Kurangnya kesadaran guru akan pentingnya sistem penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang berakibat pada hasil belajar peserta didik tidak valid, guru tidak bisa mengenali minat bakat peserta didik, guru tidak bisa mengeksplorasi kemampuan peserta didik, serta guru tidak bisa memberikan variasi dalam pembelajaran dikelas. Hal itu sesuai dengan pendapat Frey dalam (Mohamed & Lebar, 2017) bahwa penilaian autentik sangat dibutuhkan dalam perkembangan zaman sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata melalui pembelajaran-pembelajaran yang ada di dalamnya. Penting bagi guru kelas dalam menerapkan penilaian autentik kepada seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan tentu saja dibutuhkan kerjasama dari orang tua peserta didik. Peran guru kelas V dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05 yaitu:

1. Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pengajar

Bersumber pada hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, didapat hasil bahwa peran guru kelas V sebagai pengajar dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05 tidak dilakukan dengan menerapkan prinsip keterpaduan. Artinya bahwa guru disetiap pembelajaran tidak mengintegrasikan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya sehingga masih menerapkan pembelajaran secara parsial. Padahal pembelajaran parsial bertolak belakang dengan pembelajaran tematik yang menekankan pada kesatuan tema. Menurut (Putri, 2017) anak usia sekolah dasar juga cenderung merasa cepat bosan saat pembelajaran dikelas sehingga guru harus mampu memberikan

pelajaran yang variatif dan inovatif agar peserta didik tetap memperhatikan pelajaran. Jika hal tersebut mampu dilakukan, peserta didik tentu akan menikmati proses pembelajaran dan guru merasa nyaman saat menyampaikan materi yang diajarkan.

2. Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pendidik

Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pendidik yaitu guru memberikan bentuk pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa terbebani. Hal itu dilakukan guru kelas V di SD Negeri Palur 05 dalam menerapkan peraturan seperti peserta didik wajib masuk kelas saat bel berbunyi, tidak terlambat mengumpulkan tugas, memperhatikan guru saat pembelajaran, tidak makan pada saat jam pelajaran, tidak berkelahi, tidak berkata kotor, sopan santun dalam bertingkah laku, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan serta senantiasa merapikan tempat duduk diakhir pembelajaran. Jika hal tersebut tidak dipatuhi peserta didik, guru biasanya memberikan hukuman seperti mengerjakan tugas diperpustakaan, menyapu kelas yang kotor, menyanyi didepan kelas dan lain-lain.

3. Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pembimbing

Guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik dalam perannya sebagai pembimbing yaitu dengan cara bekerjasama dengan kepala sekolah dan orang tua. Jika guru menemukan peserta didik yang mengalami persoalan baik dalam segi internal maupun eksternal sehingga perlu adanya campur tangan dari pihak lain. Seringkali peserta didik kelas V di SD Negeri Palur 05 melakukan bimbingan dengan guru kelas melalui whatsapp terkait kesulitannya dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi masalah lebih lanjut tentang latar belakang dan karakteristik peserta didik tersebut. Sejalan dengan pendapat (Komariyah & Hidayani, 2021) mengemukakan bahwa peran guru kelas sebagai pembimbing tidak hanya membimbing ketika pembelajaran dikelas tetapi juga diluar kelas.

4. Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pengarah

Peran guru kelas V di SD Negeri Palur 05 dalam hal mengarahkan diantaranya yaitu ketika peserta didik sedang melakukan praktikum membuat bangun ruang dari barang-barang bekas. Disini peran guru sangat penting dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk memilih barang-barang bekas yang sesuai, mengukur dengan teliti agar membentuk bangun ruang yang diharapkan, bekerjasama dengan tim agar selesai tepat waktu dan lain-lain. Dalam hal mengarahkan, guru juga perlu memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik dimana seringkali guru menemukan peserta didik yang tidak mau diarahkan karena sudah merasa benar. Sehingga guru harus mempunyai strategi khusus agar dapat diterima peserta didik dengan baik. Biasanya guru memberikan arahan dalam bentuk nasehat, pujian, hadiah bahkan dengan memberikan tepuk tangan.

5. Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai pelatih

Bersumber pada hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, didapat hasil bahwa peran guru kelas V di SD Negeri Palur 05 dalam melatih peserta didik diantaranya yaitu memberikan bentuk latihan soal-soal secara rutin, membaca puisi didepan kelas, bercerita tentang pengalamannya didepan kelas, menjadi tutor sebaya, menari dalam kegiatan kesenian dan lain-lain. Adapun tujuan adanya latihan dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar peserta didik mempunyai bekal dalam dirinya baik dalam ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan begitu, rasa percaya diri akan terbentuk sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

6. Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai penilai

Bersumber pada hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara, didapat hasil bahwa di kelas V SD Negeri Palur 05 ada beberapa tumpukan buku yang berada dibelakang kelas. Buku tersebut merupakan buku *resume* yang dimiliki setiap peserta didik. Biasanya buku tersebut digunakan diakhir pembelajaran dengan *meresume* materi yang telah diajarkan pada hari tersebut dimana bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat pencapaian peserta didik. Setelah itu, buku dikumpulkan dimeja guru.

Kemudian guru langsung memberikan penilaian terhadap hasil *resume* peserta didik dan memberikan hadiah kepada peserta didik dengan hasil *resume* terbaik. Hal itu senada dengan pendapat (Cahyati et al., 2020) bahwa peserta didik usia sekolah dasar cenderung merasa senang sehingga tertarik untuk memperhatikan pelajaran jika diberi hadiah.

7. Peran guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik sebagai evaluator

Bersumber pada hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, didapat hasil bahwa guru kelas V di SD Negeri Palur 05 berperan sebagai evaluator memiliki tugas diantaranya yaitu setelah menilai hasil belajar peserta didik kemudian guru menelaah kembali apa yang menjadi kesulitan peserta didik. Jika masih banyak peserta didik yang menemukan kesulitan, maka biasanya guru membagikan soal dalam bentuk remedial agar peserta didik dapat belajar kembali mengenai hal-hal yang belum dipahami. Hal itu sejalan dengan pendapat (Antika et al., 2021) bahwasanya pemberian soal remedial dibuat lebih mudah dari soal sebelumnya untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan peserta didik yang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), biasanya guru tetap membagikan soal dalam bentuk pengayaan. Dari hasil belajar peserta didik, guru juga dapat memperbaiki metode pembelajaran dikelas jika masih belum tepat.

Kendala yang dialami guru kelas dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05

1. Kompetensi guru belum mumpuni

Guru kelas V yang berlatar belakang bukan dari pendidikan guru sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menjalankan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian seringkali tidak dilaksanakan sesuai buku pedoman karena minimnya pengetahuan guru. Sehingga mengakibatkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri Palur 05 tidak berjalan dengan semestinya. Sejalan dengan pendapat (Ariyanti et al., 2019) bahwa aspek guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi akan memperhambat kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan cenderung menurun karena peran guru tidak maksimal. Sedangkan guru sebagai tolak ukur dalam menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik didalam proses pembelajaran.

2. Sistem penilaian terlalu rumit

Buku pedoman dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik merupakan panduan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik. Guru kelas V di SD Negeri Palur 05 masih merasa kesulitan dan kerumitan karena dalam menilai hasil belajar peserta didik terlalu banyak hal-hal yang harus diisi. Mulai dari aspek pengetahuan, sikap sampai keterampilan yang mempunyai rubrik penilaiannya masing-masing. Dimana rubrik penilaian tersebut dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan (Putriyani & Mutmainnah, 2018). Hal itu yang membuat guru semakin lelah dalam menilai.

3. Waktu yang terbatas

Waktu yang sangat terbatas juga menjadi kendala guru kelas V di SD Negeri Palur 05 dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Dengan waktu yang telah ditentukan, guru harus mampu menyelesaikan materi yang tidak sedikit. Sedangkan materi tersebut jika dilakukan dengan melalui praktikum tentunya akan menghabiskan banyak durasi waktu. Seperti halnya, dalam praktikum perpindahan kalor. Guru sebelumnya harus menjelaskan materi tentang perpindahan kalor, kemudian menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, menguji, menarik hipotesis, menilai serta mengevaluasi hasil praktikum yang telah dilakukan. Dalam waktu yang bersamaan, guru harus memperhatikan sisa waktu yang sangat terbatas sehingga membuat penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak maksimal.

4. Belum adanya aplikasi raport yang valid dari Pemerintah

Dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05 masih belum akurat karena guru memberikan penilaian hanya dari beberapa aspek saja. Hal tersebut telah menjadi rutinitas

guru kelas V dalam melakukan penilaian beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, perlu adanya kerja keras dari Pemerintah untuk mengupayakan adanya aplikasi raport yang mudah dengan hasil akurat sehingga membuat guru bersemangat dalam melakukan penilaian autentik. Karena sebelumnya, seringkali guru dalam melaksanakan penilaian autentik hanya dilakukan dengan cara menulis dibuku catatan dengan ala kadarnya saja. Sehingga dengan adanya aplikasi raport diharapkan dapat meringankan beban guru kelas dalam melaksanakan penilaian autentik.

Solusi yang dilakukan guru kelas dalam menghadapi kendala-kendala dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05

1. Pengembangan kompetensi guru

Sistem penilaian autentik pada pembelajaran tematik disekolah dasar dilaksanakan oleh guru kelas. Sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan terkait sistem penilaian autentik, guru dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti mengikuti pelatihan, *workshop*, sosialisasi, seminar, lokakarya bahkan penelitian agar dapat mengembangkan kompetensi dasar yang diperlukan. Selain itu, menurut (Mariyani, 2019) diperlukan pula pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik karena pada kenyataannya guru juga masih kesulitan dalam pengimplementasiannya. Pembelajaran tematik saat ini merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 di sekolah dasar. Tema-tema yang ada didalamnya memerlukan metode terbaik guru dalam memberikan ilmu kepada peserta didik secara tepat. Sehingga dengan adanya pelatihan terkait penilaian autentik dan pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu solusi agar pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Penyempurnaan sistem administrasi

Sistem administrasi kelas di SD Negeri Palur 05 perlu dievaluasi. Hal itu bersumber pada hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, bahwa guru kelas V sudah terbiasa dengan sistem penilaian yang hanya melakukan penilaian pada peserta didik dari beberapa aspek saja. Penilaian autentik pada pembelajaran tematik seharusnya dapat dilakukan secara terjadwal dan terstruktur. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dari segi teknis yang diperlukan. Peserta didik juga dapat mempersiapkan dirinya dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kintu et al., 2017) bahwa sistem administrasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

3. Melakukan diseminasi dengan tenaga ahli

Selain mengembangkan kompetensi dasar yang diperlukan, guru kelas V di SD Negeri Palur 05 juga membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten. Dalam hal ini, guru dapat melakukan diseminasi dengan Pemerintah terkait upaya dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dimana dalam melakukan diseminasi tersebut guru harus siap memberikan masukan dan saran yang sangat diperlukan Pemerintah. Pemerintah saat ini juga sedang gencar-gencarnya dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah, perluasan dan pemerataan kualitas pendidikan, menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan lain sebagainya (Fauzi & Anindiati, 2020). Sehingga dengan terbentuknya komunikasi yang baik dapat melahirkan keselarasan antara pendidik dan Pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian kualitatif deskriptif terkait peran guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Palur 05 perlu adanya evaluasi. Guru kelas V perlu memperhatikan dan menyiapkan dengan matang agar membuahkan hasil maksimal. Peran guru kelas selain sebagai pengajar, pendidik, pembimbing juga berperan dalam mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru kelas V seringkali dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak

mengacu pada buku pedoman karena kurangnya kesadaran akan pentingnya penilaian autentik pada pembelajaran tematik sehingga berimplikasi pada hasil belajar peserta didik tidak valid. Adapun faktor lainnya yaitu kompetensi guru yang belum mumpuni, sistem penilaian yang terlalu rumit dengan waktu yang sangat terbatas dan belum adanya aplikasi raport yang valid dari Pemerintah menambah beban guru kelas dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat diatasi salah satunya dengan mengembangkan kompetensi guru terkait kompetensi dasar yang diperlukan. Melakukan penyempurnaan sistem administrasi juga penting dilakukan oleh guru kelas. Selain itu, perlu adanya diseminasi antara Pemerintah dengan pendidik terkait permasalahan yang dihadapi dilapangan. Pemerintah harus bekerja keras dalam memajukan kualitas mutu pendidikan dengan mengupayakan adanya aplikasi raport yang valid agar dapat meringankan tugas guru kelas. Sehingga sistem penilaian autentik dapat berjalan lancar serta dapat diketahui hasilnya secara jelas dan sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas V dan peserta didik SD Negeri Palur 05 yang telah berkenan menjadi sumber data dan subjek dalam penelitian ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan banyak bantuan berupa saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(23), 11–21.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Antika, N., Marmoah, S., & Sularmi. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didakta Dwija Indria*, 9(449), 4.
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di Sd Islam Terpadu Robbani Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 157–168.
- Cahyati, S., Sukoco, P., & Hartati. (2020). Implementation Of Motivation Physical Education Learning In Elementary Schools. *Atlantis Press*, 397(Icliqe 2019), 289–301.
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92–103.
- Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2020). *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended Learning Effectiveness : The Relationship Between Student Characteristics , Design Features And Outcomes. *International Journal Of Educational Thechnology In Higher Education*, 14(7). <https://doi.org/10.1186/S41239-017-0043-4>
- Komariyah, S., & Hidayani, A. (2021). *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Untuk Pembentukan Karakter Di Era Generazi Z*.
- Krismiati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Negeri Inpres Angkasa Biak (Human Resource Development In Improving The Quality Of Education At Sd Negeri Inpres Angkasa Biak). *Jurnal Office*, 3(1), 43.
- Lohr, S. L., & Raghunathan, T. E. (2017). Combining Survey Data With Other Data Sources. *Statistical Science*, 32(2), 293–312. <https://doi.org/10.1214/16-Sts584>

- 4359 *Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Aulia Ambar Diani, Sukartono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>
- Mariyani, A. (2019). Analisis Kemampuan Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 189–198. <https://doi.org/10.23917/Ppd.V1i2.9028>
- Mohamed, R., & Lebar, O. (2017). Authentic Assessment In Assessing Higher Order Thinking Skills. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 7(2), 466–476. <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V7-I2/2021>
- Mulyani, S., & F, F. (2019). Pengembangan Lkpd Berorientasi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 89–102. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i1.281>
- Natalia, D. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sdn 124 Rejang Lebong*.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*.
- Putri, H. (2017). Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak Tk/Sd. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Putriyani, S., & Mutmainnah. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan*, 2, 1–10.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi*.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4, 63–66.